

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses dimana pendidik secara sadar membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang jasmani, rohani, dan kecerdasannya secara menyeluruh menuju pembentukan manusia, keluarga, dan masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan adalah suatu system dengan segala komponennya mendukung tujuan pendidikan yang diidealkan. Pendidikan adalah sistem pengajaran berdasarkan norma-norma yang diakui dan disepakati seperti pendidikan berdasarkan ajaran Islam yang dikenal dengan pendidikan Islam (Salahudin, 2011). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menumbuhkan perasaan peserta didik melalui cara dan sarana dimana peserta didik menerima berbagai jenis pengetahuan, sikap mereka terhadap berbagai jenis pengetahuan sebagian besar dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat menyadari nilai-nilai moral Islam. Pendidikan Islam menegaskan bahwa kesalehan dan iman dimasukkan dalam silabus sebagai tujuan yang dikejar secara sistematis. Pendidikan Islam adalah proses jasmani, khususnya jiwa manusia yang mampu mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan kehidupan selanjutnya (Salahudin et al., 2019). Pendidikan Islam adalah hal yang amat urgent dalam sebuah kehidupan bagi seluruh umat Islam. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Islam menjadi sarana bagi seluruh manusia, agar dapat mencapai pada tujuan hidupnya, yakni untuk mendapat kebahagiaan dunia maupun diakhirat. Landasan pendidikan Islam yang menjadi rujukan utama terdapat dua hal, yaitu Al-Qur'an dan hadist (Anam et al., 2022). Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah asal muasal informasi dan landasan hukum yang penting. Maka dari itu, umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an dari bermacam-macam penjuruk akademik. Al-Qur'an merupakan dasar kehidupan manusia, hingga kini memiliki keunggulan dibandingkan dengan tulisan-tulisan kitab lainnya. Salah satunya adalah hak untuk membaca Al-Qur'an (Rahayu, 2016). Al-Qur'an berawal dari kata: **قَرَأَ يَفْرَأُ قِرَاءَةً** yang bermakna orang yang membaca (**الْمُقْرَأُ**). Dengan kata lain, makna al-Qur'an secara bahasa ialah untuk dibaca. Di sisi lain, bentuk masdarnya (**الْقِرَاءَةُ**) berarti berkumpul, berkumpul (**الضَّمُّ وَ الْجَمْعُ**). Seakan-akan

al-Qur'an mengatur beberapa huruf, kata dan kalimat menjadi teratur dan tepat (Khon, 2011).

Menurut Hasbi Ash Shidieqy, Al-Qur'an adalah "wahyu Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang diberikan kepada kita sebagai ummatnya secara mutawattir, yang dihukum sebagai orang kafir yang tidak mempercayainya". Di sisi lain, Subhi As-Shalih mengatakan Al-Qur'an adalah "ungkapan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf mengingat sumber muttawatir yang pasti benar, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka memuliakannya" (Ma'mum, 2019).

Kitab suci Al-Qur'an adalah keajaiban abadi yang diwahyukan kepada Rasullullah SAW sebagai pedoman untuk membedakan antar umat dan penafsirannya yang benar dan salah. Kitab Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab oleh Allah SWT, mempunyai derajat bahasa yang tinggi dan indah (Fathoni, 2007). Dengan cara ini, sebagai hamba Allah SWT kita harus bisa membaca, menghafal, dan mengamalkannya.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ<sup>١</sup> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ<sup>٢</sup> اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ<sup>٣</sup> الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ<sup>٤</sup> عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>٥</sup>

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perkataan kalam, Dia yang Mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq; {96}: 1-5) (Departement Agama RI, 2004)

Bagaimanapun, banyak dari kita yang mengalami kesulitan pada saat mendalami Al-Qur'an dalam membacakan 29 huruf hijaiyah (Roziq, 2013). Bagi seseorang yang tahu bagaimana membaca Al-Quran dengan lancar, itu sangat mudah. Bila kita meluangkan waktu untuk memahami sebuah teori dan kemudian mencoba membacakannya, sehingga kita akan segera mahir dalam hal tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab aslinya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits yang Rasulullah SAW sampaikan mulai dari Hajjaj bin Minhal sampai Syu'bah sampai Alqamah bin Martsad sampai Sa'ad bin Ubaidah sampai Abu Abdirrahman As-Sulami sampai Utsman bin Affan RA: (Roziq, 2013)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya manusia di antara kamu ialah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya”. (HR. Al-Bukhari) (Roziq, 2013)

Berdasarkan hadits tersebut, seorang muslim harus mampu memahami, mempelajari, dan melafalkan Al-Qur’an dengan penuh penghayatan. Tartil adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan tepat dan sesuai ilmu tajwid.

Menurut hasil data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menemukan angka 53,57% umat Islam Indonesia tidak bisa baca Al-Qur’an. Beberapa daerah melalui peraturan daerah berusaha menekan angka buta aksara Al-Qur’an di antaranya, Peraturan Bupati Tanggamus Lampung No 53 Tahun 2019 tentang pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya Bupati Maros Sulawesi Selatan mengeluarkan Perda No 15 Tahun 2005 tentang Gerakan Bebas Buta Aksara dan Pandai Baca Al-Qur’an. Di tahun yang sama, Kota Kendari mengeluarkan Perda No 17 Tahun 2005 tentang Bebas Buta Aksara Al-Qur’an pada Usia Sekolah dan Bagi Masyarakat Islam (Adnan, 2022).

Menurut hasil data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS), hanya sebagian kecil Muslim Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an. Untuk memperkuat kemampuan kita dalam membaca Al Qur'an, maka kita harus memakai teknik yang efisien. Saat ini ada beberapa teknik yang membutuhkan pelajaran sesuai dengan pengertian membaca Al-Qur'an. Memahami interaksi internal, eksternal, dan interpersonal yang mendasar sangat penting bagi para murid. Pendekatan yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an harus digunakan, termasuk metode maisura, untuk memahami ilmu tajwid saat membacanya.

Metode maisura adalah metode yang dikembangkan oleh Ahmad Fathoni. Ini adalah metode pembelajaran *talaqqy* dan *musyafahah* yang sistematis sambil membaca al-Qur’an.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan referensi yang dapat dipercaya, bidang yang digunakan untuk tansihul Qur'an dapat menerapkan metode Maisura ini. Istilah “kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami” berasal dari surah Al-Isra ayat 28. Hal ini terkandung dalam Q.S Al-Muzzammil 73:4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang unggul”  
(Departement Agama RI, 2004)

Artinya perintah membaca al-Qur'an adalah bukan sekedar dengan cara “tartil”, akan tetapi dengan “tartil yang benar-benar berkualitas” Menurut Ali bin Abi Thalib, Tartil di sini mempunyai arti

بِتَجْوِيدِ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ

“membagikan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf”  
(Aulia, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah yang dilakukan di MI Al-Hikmah kelas VI, data yang dikumpulkan penulis melalui tes lisan membaca al-Qur'an dengan 30 siswa diperoleh 17 siswa belum bisa membaca al-Qur'an dan 13 siswa lainnya sudah bisa membaca al-Qur'an, dengan nilai KKM yaitu 70. Beberapa siswa tersebut belum mencapai indikator dalam membaca al-Qur'an mulai dari makharijul huruf maupun dari segi kaidah ilmu tajwid. Salah satu sebabnya adalah siswa yang belum bisa membedakan panjang pendek dalam al-Qur'an dan menerima pelajaran al-Qur'an hanya di sekolah saja, dengan waktu terbatas dan siswa yang begitu banyak, sehingga pembelajaran al-Qur'an tidak efektif. Maka dari itu, menurut penelitian di atas peneliti berpikir perlu adanya perubahan teknik pembelajaran. Keadaan ini dilaksanakan supaya meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, solusi yang digunakan untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan metode Maisura.

Sebagaimana pembahasan yang sudah diuraikan di atas bahwasannya di kelas VI dalam melafalkan Al-Qur'an dirancang untuk dilaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menggunakan metode maisura sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka untuk memastikan apakah penelitian ini berhasil atau tidak, kemudian akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Maisura Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas VI MI Al-Hikmah Cibeusi Jatinangor).**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas membaca al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Hikmah sebelum diterapkan metode maisura?
2. Bagaimana penerapan metode maisura dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Hikmah?
3. Bagaimana peningkatan kualitas membaca al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Hikmah sesudah diterapkan Metode maisura pada setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kualitas membaca al-Qur'an siswa MI Al-Hikmah sebelum diterapkan metode maisura.
2. Penerapan metode maisura dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Hikmah.
3. Peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VI MI Al-Hikmah sesudah diterapkan metode maisura pada setiap siklus.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis
2. Hasil dari evaluasi terhadap metode maisura yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan dukungan teori pembelajaran, khususnya variasi pemahaman bacaan al-Qur'an yang dapat digunakan guru.
3. Manfaat praktis

Penelitian ini seharusnya memberikan manfaat secara praktis seperti berikut ini:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan metode membaca al-Qur'an, termasuk dengan penerapan Metode maisura.

b. Bagi siswa

Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kesibukan belajar mengajar untuk mendapatkan tujuan pembelajaran mereka.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara tidak langsung.

d. Bagi peneliti

Peneliti bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada bahkan menggunakan metode maisura sebagai pengajar di masa yang akan datang.

#### **E. Ruang lingkup dan batasan masalah**

1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan Maisura.
2. Penelitian ini dilaksanakan dengan siswa kelas VI saja.
3. Penelitian ini mencakup kualitas dalam hal membaca al-Qur'an yang berupa penerapan kaidah ilmu tajwid.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode maisura dalam upaya meningkatkan membaca al-Qur'an siswa pada kelas VI.

#### **F. Kerangka berfikir**

Belajar merupakan cara mengubah watak seseorang, yang mengarah pada pengembangan kelebihan sikap, semacam mengembangkan pemahaman, kepandaian, berpendapat, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Secara tidak langsung dapat diamati tujuan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran dari sudut pandang guru. Reaksi seorang siswa terhadap intruksi guru atau tindakan belajar disebut perilaku belajar. Perilaku belajar ini terkait dengan desain pelajaran guru, karena guru menentukan tujuan pengajaran atau pembelajaran tertentu ketika merancang pelajaran (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Hodgson menjelaskan bahwa:

Tindakan membaca merupakan interaksi dimana pembaca mencoba untuk dapat memahami apa yang ingin dikatakan oleh penulis esai melalui sebuah kata-kata yang tersusun. Interaksi yang mengarah sehingga kesan dan pentingnya kata individu akan

diketahui. Jika hal ini tidak dipahami, pesan tidak akan pernah diucapkan atau tersirat dengan benar, dan membaca tidak akan dilakukan dengan baik.

Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan makna Al-Qur'an secara teknis, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki keajaiban pengucapan. Nilai ibadah, riwayat mutawatir, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Al Munawar, 2002).

Metode adalah salah satunya alasan yang mengakibatkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Metode Maisura harus diterapkan dalam hal ini. Guru dan siswa saling berhadapan dalam metode Maisura yang memanfaatkan sistem talaqi dan musyafahah. Ayat itu dibacakan oleh instruktur, dan siswa mengikuti. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Fathoni, pakar dan praktisi Pengkajian Ulum Al-Qur'an (IIQ) asal Jakarta, penemu Metode Maisura. Ia menjelaskan, para guru Al-Qur'an di pesantren telah mewariskan metode dalam pengajaran Al-Qur'an ini secara turun-temurun, mengikuti tradisi Nabi Muhammad, para sahabat, dan tabiin.

Jika dibandingkan dengan metode lain, metode ini memiliki kelebihan, dari segi teoretis, menggunakan referensi yang akurat dan dapat diandalkan untuk mengajak peserta dan pembaca untuk mengkaji langsung di buku aslinya. Fakta bahwa metode talaqqi dan musyafahah tradisi yang diturunkan dari Nabi Muhammad kepada para sahabat, ulama, dan tabiin masih diprioritaskan menjadi keunggulan lain. Metode ini lebih unggul dari semua metode lain karena kombinasi dari dua manfaat ini (Wijaya, 2018).

Indikator untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an diantaranya adalah:

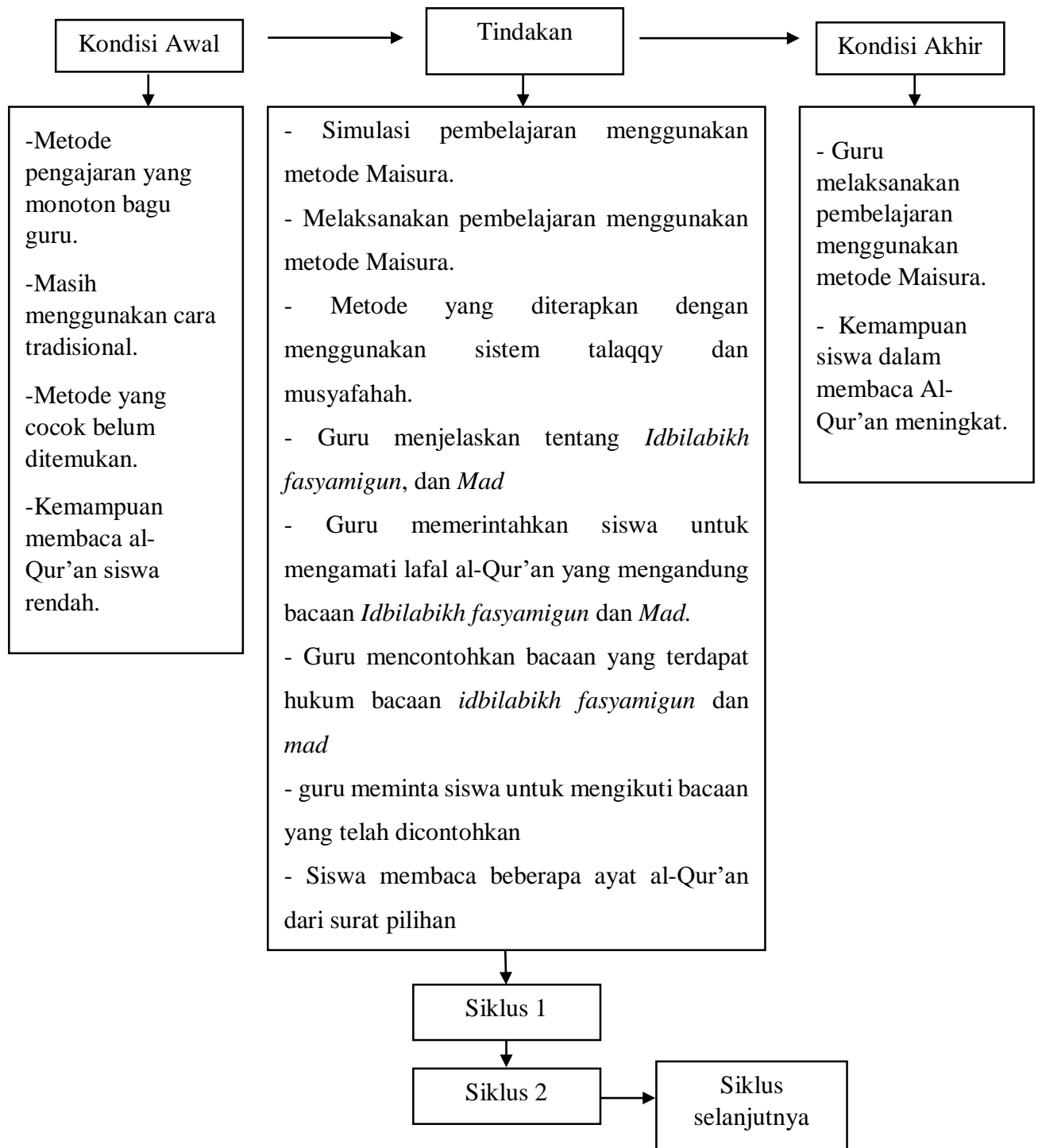
1. Kelancaran membaca

Saat membaca Al-Qur'an hendaknya sesuai dengan makharijul huruf, penting untuk jujur dan teliti.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah keilmuan ilmu tajwidnya.

Metode dalam pembelajaran yaitu sarana pencapaian tujuan yang dirancang sesuai dengan materi dan model dari metode pembelajaran pada proses pendidikan (Afandi, 2014).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menarik kesimpulan yang merupakan pernyataan sementara penggunaan metode maisura yaitu “Penerapan Metode Maisura dalam upaya meningkatkan membaca Al-Qur’an siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah”



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



## **G. Hipotesis**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI d MI Al-Hikmah ini memiliki hipotesis yaitu bahwa Penerapan metode Maisura di duga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penggunaan Strategi Maisura untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Penelitian Tindakan Kelas di kelas X SMA Karya Budi Cileunyi) menjadi mata pelajaran ujian yang dipimpin pada tahun 2018 oleh Indra Wijaya untuk Tugas Akhir Skripsi ( S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Dengan mempertimbangkan hasil pendapat ini, pemanfaatan strategi Maisura sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini secara jelas ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada setiap siklusnya. Prasiklus (kegiatan) sebelum pelaksanaan Siswa memiliki rata-rata 56,93 yang tergolong buruk, pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 66,72 yang disebut cukup dan pada siklus 2 terjadi peningkatan lebih dibandingkan dengan siklus 1 dengan nilai normal 76,15 yang sangat besar (Wijaya, 2018).
2. Penerapan Metode Maisura untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa di Islamic Boarding School MAN 2 Kota Serang menjadi mata pelajaran ujian yang harus dikerjakan pada tahun 2022 oleh Rizka Afifatul Aulia untuk proposisi tugas akhir (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ustadz Maulana Hasanuddin Perguruan Tinggi, Banten. Mengingat penemuan evaluasi ini, hasil pre-test untuk kelas uji coba adalah 65,6 dan 86 untuk post-test. Sedangkan nilai tipikal pretest kelas kontrol adalah 62 dan posttest 71,3. Hal ini menunjukkan bahwa metode Maisura telah terbukti efektif dalam memperluas pemahaman al-Qur'an siswa (Aulia, 2022).
3. Implementasi Metode Maisura dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Tahfidz Putri Kelas XII MA Di Pondok Pesantren Qodratullah Lngkan-Banyuasin III) menjadi bahan penelitian yang di laksanakan pada tahun 2020 oleh Ana Miftahul Jannah untuk Tugas Akhir Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah sesuai dengan buku petunjuk Praktis Tasin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura, metode pembelajarannya menggunakan metode klasikal individual, metode Demonstrasi dan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Faktor penghambat yang terindektifikasi adalah tidak adanya buku Petunjuk Praktis Tasin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura, tidak adanya alat peraga dan kurangnya tenaga guru yang mengajar metode Maisura. Sedangkan faktor pendukungnya ialah teknologi pembelajaran infocus sehingga memudahkan menjelaskan materi metode maisura (Ana Miftahul Jannah, 2020).

4. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Resitasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Kajian Lapangan PAI di Kelas VII SMPN 3 Cileunyi-Bandung) menjadi bahan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2014 oleh Ai Siti Hasanah untuk Tugas Akhir Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Berdasarkan temuan penelitian ini, nun mati/tanwin dan mim mati di kelas VII SMP Negeri Bandung menemukan bahwa dengan menggunakan metode tajwid (penugasan) sangat membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran tentang hukum bacaan (Hasanah, 2014)

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode maisura sedangkan penelitian diatas menggunakan metode Resitasi.

5. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran (BTQ) dengan Menggunakan Metode Demonstrasi (Penelitian Tindakan Kelas VII SMP Bakti Nusantara 666) menjadi bahan kajian tahun 2014 oleh Rissa Supartika AR untuk tugas akhir (S1) Ilmu Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Menurut temuan penelitian ini, penerapan Metode Demonstrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran (BTQ). Kembali pada siklus 1, sebanyak 52,64 persen siswa masih kurang memiliki

kemampuan membaca dan menulis Al-Quran (BTQ); namun hanya 13,15 persen siswa pada siklus 2 yang kurang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran (BTQ)

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode maisura sedangkan penelitian diatas menggunakan metode Demonstrasi (AR Supartika, 2014).

6. Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran Surat-Surat Pendek (An-Nashr, Al-Lahab, dan Al-Kafirun) Melalui Metode Demonstrasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Kersamanah Garut) menjadi subjek penelitian yang dilakukan Dudu Jaenudin pada tahun 2014 untuk Tugas Akhir Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Sunan Gunung Djati. Menurut temuan penelitian ini, penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Siklus 1 mendapatkan skor 2,2 berdasarkan kriteria penilaian C (cukup), siklus 2 mendapatkan skor 3 berdasarkan kriteria penilaian B (baik), dan siklus 3 mendapatkan skor 3,8 berdasarkan kriteria penilaian A (baik). (Jaenudin, 2014)
- Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode maisura sedangkan penelitian diatas menggunakan metode Demonstrasi (Jaenudin, 2014).